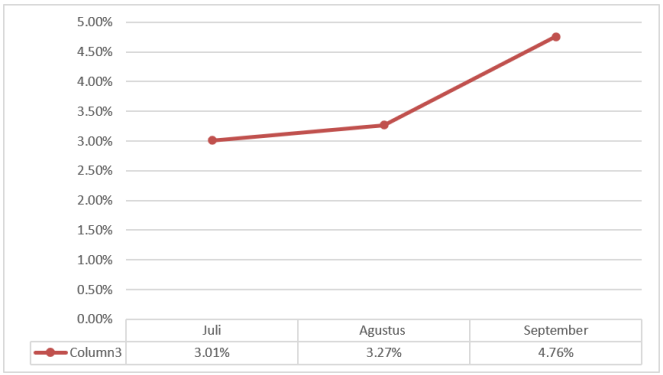
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Inflasi Kota Ambon Triwulan III dapat di lihat pada grafik di bawah ini




   Rata-rata inflasi Kota Ambon *Year on Year* pada triwulan ke-3 sebesar 3.68% dari rata-rata nasional sebesar 2,5 +- 1 (1,5% - 3,5%). Penyebab kenaikan nilai inflasi di Kota Ambon salah satunya adalah karena adanya penyesuaian harga BBM non subsidi pada 1 September 2026 dimana Dexlite naik 4.050 rupiah. Beberapa komoditas hortikultura mengalami kenaikan harga yang diakibatkan karena musim panas yang berkepanjangan menyebabkan banyak tanaman yang rusak dan gagal panen. Berakhirnya masa liburan sekolah sehingga harga tiket pesawat kembali ke harga normal yang sebelumnya baik di bulan Juli dan Agustus.

   Sesuai dengan hasil pencacahan dan berdasarkan rilis dari Badan Pusat Statistik Kota Ambon :

   1. Pada Juli 2026 Kota Ambon mengalami deflasi bulanan sebesar 1,14 persen, inflasi Year-to-Date (Y-to-D) sebesar 1,81 persen, dan inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) sebesar 3,01 persen. Nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,75. Deflasi Kota Ambon bulan Juli 2026 disumbang oleh deflasi yang terjadi di kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mencapai 3,83 persen, diikuti oleh deflasi pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,96 persen. Andil positif bagi deflasi bulan Juli diberikan utamanya oleh kelompok kesehatan sebesar 2,22 persen. Inflasi Y-to-D Kota Ambon bulan Juli 2026 yang sebesar 1,81 persen, disumbang utamanya oleh kelompok transportasi sebesar 5,90 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya serta kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran masing-masing sebesar 2,47 persen. Pada bulan Juli 2026 tidak terdapat andil negatif bagi inflasi Y-to-D.
   2. Pada Agustus 2026 Kota Ambon mengalami inflasi bulanan sebesar 0,77 persen, inflasi Year-to-Date (Y-to-D) sebesar 2,60 persen, dan inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) sebesar 3,27 persen. Nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,63. Inflasi Kota Ambon bulan Agustus 2026 disumbang oleh inflasi yang terjadi di kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mencapai 1,68 persen, diikuti oleh inflasi pada kelompok transportasi sebesar 1,25 persen. Andil negatif bagi inflasi bulan Agustus diberikan utamanya oleh kelompok kesehatan sebesar 0,68 persen. Inflasi Y-to-D Kota Ambon bulan Agustus 2026 yang sebesar 2,60 persen, disumbang utamanya oleh kelompok transportasi sebesar 7,22 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,69 persen. Pada bulan Agustus 2026 tidak terdapat andil negatif bagi inflasi Y-to-D
   3. Pada September 2026 Kota Ambon mengalami inflasi bulanan sebesar 0,68 persen, inflasi Year-to-Date (Y-to-D) sebesar 3,29 persen, dan inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) sebesar 4,76 persen. Nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 115,41.Inflasi Kota

Ambon bulan September 2026 disumbang oleh inflasi yang terjadi di kelompok makanan, minuman dan tembakau yang mencapai 2,43 persen, diikuti oleh inflasi pada kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,19 persen. Andil negatif bagi inflasi bulan September diberikan utamanya oleh kelompok transportasi sebesar 0,26 persen. Inflasi Y-to-D Kota Ambon bulan September 2026 yang sebesar 3,29 persen, disumbang utamanya oleh kelompok transportasi sebesar 6,94 persen; dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,42 persen. Pada bulan September 2026 tidak terdapat andil negatif bagi inflasi Y-to-D.

4. Pertumbuhan ekonomi Kota Ambon Triwulan II 2026 sebagai berikut: Pertumbuhan ekonomi Kota Ambon Triwulan II 2026 dibandingkan dengan Triwulan I 2026 adalah sebesar 1,23 persen. Pertumbuhan ekonomi Kota Ambon Triwulan II 2026 terhadap Triwulan II 2025 adalah sebesar 5,36 persen.Pertumbuhan ekonomi Kota Ambon Semester I 2026 terhadap Semester I 2025 adalah sebesar 5,72 persen. Kontribusi terbesar masih diberikan oleh Administrasi Pemerintahan, diikuti oleh Perdagangan dan kemudian Transportasi.

Tabel Pertumbuhan Ekonomi Kota Ambon sampai Triwulan II Tahun 2026 :

| PDRB Menurut Lapangan Usaha | Laju Pertumbuhan (c-to-c) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Lapangan Usaha Kota Ambon (Persen) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2026 | | | | |
| | Triwulan I | Triwulan II | Triwulan III | Triwulan IV | Tahunan |
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 4.4 | 5.56 | - | - | - |
| B. Pertambangan dan Penggalian | 2.31 | 3.69 | - | - | - |
| C. Industri Pengolahan | 10.59 | 9.61 | - | - | - |
| D. Pengadaan Listrik, Gas | -4.92 | 6.82 | - | - | - |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0.14 | 0.61 | - | - | - |
| F. Konstruksi | 7.03 | 5.28 | - | - | - |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 6.04 | 5.49 | - | - | - |
| H. Transportasi dan Pergudangan | 9.71 | 5.8 | - | - | - |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 14.37 | 12.21 | - | - | - |
| J. Informasi dan Komunikasi | 5.34 | 4.28 | - | - | - |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi | 11.88 | 5.69 | - | - | - |
| L. Real Estat | 5.02 | 4.88 | - | - | - |
| M,N. Jasa Perusahaan | 9.64 | 8.26 | - | - | - |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2.74 | 5.66 | - | - | - |
| P. Jasa Pendidikan | 2.19 | 4.89 | - | - | - |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 6.7 | 5.39 | - | - | - |
| R,S,T,U. Jasa lainnya | 7.39 | 5.65 | - | - | - |
| Produk Domestik Regional Bruto | 6.09 | 5.72 | - | - | - |

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Kendala yang dihadapi**

Kendala yang dihadapi dalam pengendalian inflasi di Kota Ambon masih disebabkan karena ketergantungan Kota Ambon khusus untuk barang kebutuhan pokok hasil pertanian tergantung pada pasokan dari daerah sentra produksi sampai akhir triwulan 3, dimana stok yang tersedia di daerah sentra produksi sangat terbatas.

2. **Klasifikasi Permasalahan**
    1. Ketersediaan Pasokan

Sebagian besar pasokan komoditas hortikultura seperti Cabe Rawit, Bawang Merah, dan Bawang Putih di Kota Ambon didatangkan dari daerah sentra produksi seperti Maluku Tengah, Kabupaten Buru. Tingginya permintaan cabai menyebabkan naiknya harga penjualan. Hal ini disebabkan karena stok yang masuk dari petani lokal sangat sedikit. Keadaan ini berlangsung hingga akhir triwulan 3. Sedangkan untuk komoditas bawang merah dan bawang putih, stok yang masuk banyak sehingga harga penjualan di pasar tradisional cenderung stabil. Dan dari sektor perikanan, pasokan ikan segar di pasar tradisional sangat banyak sehingga ikan dijual dengan harga yang terjangkau mencapai 25.000/kg.

2. Keterjangkauan Harga

Naiknya harga pada komoditi cabai keriting dan cabai rawit karena kurangnya pasokan yang masuk dari petani lokal dan dari sentra produksi yang disebabkan cuaca buruk sehingga mempengaruhi hasil panen serta tingginya permintaan. Harga komoditi buncis masih dikategorikan tinggi meskipun terjadi penurunan harga dari hari sebelumnya karena adanya pasokan yang masuk dari sentra produksi. Naiknya harga bawang merah dikarenakan kurangnya pasokan yang masuk dari daerah sentra produksi yang dipengaruhi cuaca buruk sehingga berdampak pada hasil produksi serta tingginya permintaan.

Adanya penurunan harga buncis dikarenakan adanya pasokan yang masuk dari daerah sentra produksi. Harga cabai rawit dan cabai keriting mengalami penurunan dikarenakan adanya pasokan yang masuk dari petani lokal (taeno, namlea, kobisonta dan masohi). Naiknya harga gula pasir dikarenakan adanya penyesuaian harga pokok produksi (HPP) pada tingkat produsen untuk menyesuaikan dengan biaya produksi. Turunnya harga cabai rawit dan cabai keriting dikarenakan adanya pasokan. Naiknya harga ikan momar disebabkan karena cuaca.

Komoditi wortel mengalami penurunan harga dikarenakan adanya pasokan yang masuk dari daerah sentra produksi. Harga bawang merah saat ini mengalami penurunan harga dibandingkan harga pada hari sebelumnya hal ini disebabkan adanya pasokan yang masuk meskipun harga ini masih tergolong tinggi dikarenakan cuaca buruk pada daerah sentra produksi sehingga stok yang tersedia sedikit serta tingginya permintaan. Tingginya harga

cabai rawit dan cabai keriting dikarenakan stok yang masuk dari petani tidak banyak serta tingginya permintaan

Harga komoditi tomat saat ini mengalami penurunan harga dari hari sebelumnya dikarenakan adanya pasokan yang masuk dari petani lokal maupun dari daerah sentra produksi meskipun masih tergolong tinggi yang disebabkan tingginya permintaan

3. Kelancaran Distribusi

Secara umum dapat dijelaskan bahwa, untuk distribusi dari dan ke Kota Ambon tidak mengalami masalah. Hanya saja keterbatasan pasokan menyebabkan terganggunya distribusi.

4. Komunikasi Yang Efektif

Adanya koordinasi dari berbagai stakeholder terkait tentang pentingnya penggendalian inflasi secara berkesinambungan. Tim Pengendalian Inflasi selalu memberikan informasi terkait fluktuasi harga di pasar. Dan informasi lainnya dalam rangka mengendalikan inflasi di Kota Ambon

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya pengendalian inflasi di Kota Ambon, melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Ambon selama triwulan 2 telah melakukan berbagai kegiatan diantaranya:

**I). *Rapat-Rapat***

1. TPID Kota Ambon rutin menghadiri Rapat koordinasi nasional yang dilaksanakan secara *hybrid* oleh Kementerian Dalam Negeri setiap minggunya.
2. 15 Juli 2026, rapat TPID Kota Ambon dalam rangka mengevaluasi program/kegiatan TPID selama bulan Juni 2026. Dan dihadiri oleh anggota TPID bersama Bank Indonesia.
3. 13 Agustus 2026, rapat TPID Kota Ambon dalam rangka mengevaluasi program/kegiatan TPID selama bulan Juli 2026
4. 17 September 2026, rapat TPID Kota Ambon dalam rangka mengevaluasi program/kegiatan TPID selama bulan Agustus 2026, sekaligus pengenalan SIKENDALI INFLASI yang merupakan salah satu inovasi pengendalian inflasi di Kota Ambon tahun 2026
5. 24 September 2026, pertemuan bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Ambon, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Maluku dengan Bank Indonesia Perwakilan Maluku dalam angka membahas langkah-langkah pengendalian inflasi khusus harga cabai melalui KAD (Kerjasama Antar Daerah) dan FDP (Fasilitasi Distribusi Pangan)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Ambon (TPID) dalam rangka mengendalikan inflasi di Kota Ambon telah melakukan kegiatan antara lain: Gerakan Pangan Murah (GPM), Operasi Pasar (OP), yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Ambon dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ambon dengan sasaran pedagang pada pasar tradisional.
2. Salah satu upaya yang sementara dilakukan oleh Pemerintah Kota Ambon yaitu menyiapkan sistem pengendali yang diberi nama “SIKENDALI INFLASI”. Berbasis

Rancangan kebutuhan menu aplikasi pengendali inflasi Kota Ambon yang dirancang bukan hanya sebagai dashboard harga, tetapi sebagai sistem pengendalian rantai pasok pangan daerah (*regional food supply control system*) berbasis data lintas OPD, pelaku usaha, distributor, petani, nelayan, dan Kabupaten/Kota pemasok di Maluku. Tujuan utama aplikasi ini adalah :

1. Menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang pokok
2. Mendeteksi dini potensi inflasi/kelangkaan
3. Mengendalikan distribusi dan stok komoditas strategis
4. Membangun neraca pangan regional Maluku-Ambon secara *real time*
5. Memperkuat interfensi kebijakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)

Aplikasi ini masih perlu penyempurnaan sehingga kerjasama antar OPD teknis sangat diharapkan. Dan juga dalam aplikasi ini akan dipisahkan kewenangan baik sebagai pelaku usaha maupun sebagai konsumen dan admin. Untuk hal tersebut maka Pemerintah Kota Ambon melalui Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian akan bekerja sama dengan BSSN (Badan Siber, dan Sandi Negara) dalam kewenangannya untuk melaksanakan keamanan siber secara efektif dan efisien..

Pemerintah Kota Ambon melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Ambon telah melakukan kerjasama dengan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Maluku dalam hal pendanaan baik transportasi maupun fasilitas lainnya yang menjadi kewenangan Bank Indonesia. Kerjasama ini didahului dengan pembuatan Proposal Fasilitas Distribusi Pangan (FDP)

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi dan penguatan Kerjasama Antar Daerah (KAD)
   - Optimalisasi pasokan hortikultura

Melakukan evaluasi berkala terhadap komitmen pasokan dari daerah penyangga / penghasil guna meredam volatilitas suplai pasar lokal

   - Kendala logistik

Memperkuat jalur distribusi pangan agar rantai pasok tidak terhambat cuaca / hambatan teknis lainnya

2. Pengawasan Distribusi dan Kesesuaian Harga
   - Sinergitas lintas sektor

Meningkatkan koordinasi intensif bersama distributor utama dan asosiasi pedagang pasar mendekteksi potensial penimbunan atau lonjatan harga spesifik.

   - Validasi Data Riil

Melakukan pengawasan lapangan (sidak) secara intens untuk memastikan akurasi data ketersediaan stok bahan pokok dengan kondisi riil di pasar

3. Intervensi Pasar dan Jaring Pengaman Ekonomi
   - Lebih intensif dalam pelaksanaan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar mandiri pada komoditas pemnyumbang inflasi tertinggi (seperti cabai, bawang, dan ikan segar)

Penyesuaian aksi taktis sesuai roadmap pengendalian inflasi tahun 2025-2027 yang telah disusun pada tahun 2025 yang lalu.

Dalam rangka peningkatan inovasi, diharapkan semua OPD yang berkaitan dapat memberikan informasi secara akurat guna pengembangan aplikasi SIKENDALI yang diharapkan dapat membantu Pemerintah Kota Ambon dalam pemantauan dan pengendalian inflasi di Kota Ambon.

4.